

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit dengan karakteristik pertumbuhan sel yang tidak terkendali dan akhirnya menyebabkan kerusakan jaringan normal yang sehat. Kanker serviks salah satu jenis kanker yang berkembang secara pesat dan mengkhawatirkan. Kanker serviks merupakan salah satu kanker penyebab utama kematian wanita di seluruh dunia. Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang dan berada pada urutan ke 10 di negara maju atau urutan ke 5 secara global (Kemenkes, 2015).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penyakit kanker merupakan masalah kesehatan yang mengkhawatirkan karena menyebabkan kematian tinggi diberbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Salah satu jenis kanker tersebut adalah kanker leher rahim yang disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV). Jumlah kasus baru kejadian kanker serviks (WHO) pada tahun 2018 sebesar 530.000. Kasus kanker serviks ini juga semakin meningkat di seluruh dunia, dimana diperkirakan 10 juta kasus baru per tahun dan akan meningkat menjadi 15 juta kasus pada tahun 2020. *Globocon* (2016) mencatat insiden kanker serviks di dunia sebesar 19,3% dengan kematian sebesar 17% dan insiden kanker serviks di Indonesia mencapai 13% dengan kematian 10,3% (WHO, 2018)

Berdasarkan data WHO Indonesia berada di urutan kedua kanker serviks dengan angka kejadian 23,4 per 100.000 penduduk. Provinsi dengan

kejadian prevalensi tertinggi adalah Kepulauan Riau, Maluku Utara, dan D.I Yogyakarta yaitu sebesar 1,5% sedangkan berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah (Kemenkes, 2015).

Penderita kanker serviks di Lampung masih cukup tinggi. Hal ini berdasarkan laporan yang masuk dari 25 rumah sakit dengan penderita kanker berujung dan dirawat di rumah sakit di provinsi lampung tahun 2015 mencapai 383 penderita. Pada tahun 2016 angka kejadian kanker serviks di Lampung meningkat mencapai jumlah 756 penderita dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 659 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa kanker serviks merupakan penyakit yang berbahaya dan telah banyak menimbulkan korban (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017).

Tes IVA adalah suatu metode skrining kanker serviks dengan menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah melakukan olesan yang bertujuan untuk melihat adanya sel kanker yang mengalami dysplasia. Metode inspeksi visual ini lebih mudah dan sederhana. Metode ini dapat dilakukan disemua tingkat pelayanan kesehatan oleh petugas terlatih termasuk bidan.

IVA merupakan suatu tes yang secara visual digunakan untuk mendeteksi lesi pra ganas pada serviks. IVA dapat diterapkan pada berbagai situasi dan kondisi, karena tidak memerlukan pemeriksaan laboratorium dan hasilnya akan cepat didapat. Terapi dapat langsung dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan (Kemenkes, 2015).

Kejadian kanker serviks dapat dicegah, pencegahan dapat dilakukan dengan dua cara yakni dapat dilakukan dengan dua cara yakni pencegahan primer dengan melakukan vaksin Human Papilloma Virus (HPV) dan pencegahan sekunder dengan melakukan skrining (deteksi dini). Kegiatan deteksi dini kanker leher rahim dapat dilakukan dengan metode inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), pemeriksaan IVA bertujuan untuk menemukan lesi pra kanker rahim sebelum menjadi kanker (Wahidin, 2015).

Banyak faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu untuk ikut serta pada test IVA diantaranya adalah faktor perilaku yang dipengaruhi oleh sikap ibu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyati, hasil yang didapatkan dengan wawancara kepala bagian penyakit tidak menular dinas kesehatan di Karawang pada tahun 2014, menunjukkan bahwa wanita yang bersikap baik berpotensi lebih besar menjalani pemeriksaan IVA, jika dibandingkan dengan wanita yang bersikap kurang baik. Kendala program IVA diantaranya adalah sikap ibu yang tidak mau untuk memeriksakan diri karena merasa malu, merasa tidak ada gejala kanker leher rahim, dan merasa tidak perlu untuk memeriksakan diri (Sri Mulyati, 2015).

Pendidikan kesehatan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku sehat dengan cara persuasi, bujukan, himbuan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya. Dengan harapan masyarakat memahami tentang kanker serviks dan menjadi sadar, sehingga mempunyai kemauan untuk melakukan pemeriksaan IVA guna mendeteksi dini adanya kanker serviks. Jika ditemukan positif dapat segera dilakukan terapi agar tidak

menjadi stadium lanjut, sehingga angka kesakitan dan kematian dapat menurun.

Pendidikan kesehatan juga merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berfokus pada aspek pencegahan. Peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks, etiologi, tanda dan gejala, penatalaksanaan, faktor risiko dan pencegahan diharapkan dapat mempengaruhi cara berpikir WUS terhadap kanker serviks agar menjadi waspada (Notoatmodjo, 2010).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan yaitu leaflet. Leaflet adalah suatu bentuk media publikasi yang berupa kertas selebaran dengan ukuran tertentu, disajikan dalam bentuk lembaran kertas berlipat (pada umumnya 2-3 lipatan). Penyebarannya dengan cara dibagikan kepada pengunjung. Leaflet dapat dibuat dengan teknik secara langsung serta melalui teknik cetak (sablon, offset). Ukuran leaflet biasanya 20 x 30 cm, berisi tulisan 200-400 kata. Isi harus ditangkap sekali baca (Kholid, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Palupi dan Teni Trisnawati (2017) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dalam deteksi dini kanker serviks pada PUS di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung $< 0,005$.

Cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2017 berjumlah 987 pemeriksa atau 15,4%. Dengan cakupan target 26,8% dari jumlah wanita usia subur 57.934. berdasarkan presurvey yang dilakukan di Puskesmas Pringsewu, program skrining kanker serviks dengan metode IVA memiliki cakupan target 50%, cakupan pemeriksa 15%, cakupan kesenjangan 35% dengan pekan pemeriksa paling rendah adalah margakaya 7% dari 8 wilayah kerja puskesmas Pringsewu.

Rendahnya pemeriksaan IVA di daerah tersebut dikarenakan ibu merasa malu untuk melakukan pemeriksaan karena berada di daerah sensitif dan kurangnya pengetahuan serta sikap ibu yang kurang baik yang merasa tidak perlu untuk memeriksakan diri. Berdasarkan permasalahan tersebut dan pentingnya pelaksanaan skrining kanker serviks metode IVA maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap sikap dalam melakukan pemeriksaan IVA pada ibu usia subur di Desa Margakaya Kabupaten Pringsewu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Sikap Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA pada Ibu Usia Subur di Desa Margakaya Kabupaten Pringsewu”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap sikap dalam melakukan pemeriksaan IVA pada ibu usia subur di Desa Margakaya Kabupaten Pringsewu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden meliputi nama, usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu usia subur di Desa Margakaya
- b. Diketahui sikap ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap pemeriksaan IVA pada ibu usia subur di Desa Margakaya.
- c. Diketahui sikap ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap pemeriksaan IVA pada ibu usia subur di Desa Margakaya.
- d. Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dalam melakukan pemeriksaan IVA pada ibu usia subur di Desa Margakaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya masalah kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

2. Bagi Institusi

- a. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan atau sumber data bagi peneliti lain yang memerlukan masukan berupa data pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian ini.
- b. Sebagai sumber informasi pada institusi Universitas Aisyah Pringsewu Lampung agar dijadikan dokumentasi ilmiah untuk merangsang minat peneliti selanjutnya.

3. Bagi Ilmu Keperawatan/Profesi

Sebagai masukan bermakna demi pengembangan profesi keperawatan, masukan bagi profesi keperawatan pada lahan penelitian terkait untuk menentukan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

4. Bagi Tempat Penelitian

Membantu memberikan informasi kepada pihak puskesmas mengenai pengaruh leaflet kanker serviks terhadap sikap dalam pemeriksaan IVA pada ibu usia subur.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode *quasi experiment*, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Sikap dalam Melakukan Pemeriksaan IVA pada Ibu Usia Subur di Desa Margakaya Kabupaten Pringsewu tahun 2019. Subjek penelitian dilakukan pada semua ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA di Desa Margakaya Kabupaten Pringsewu. Objek penelitian yaitu pada sikap ibu usia subur di Desa Margakaya.